

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet

Susilia Idyawati^{1)*}, Baiq Ricca Afrida²⁾, Sri Hawari Jannati³⁾, Nina Zalfa Khairunnisa⁴⁾, Raudatul Jannah⁵⁾
Email. Idyawatisusilia004@gmail.com

^{1,2,3,4,5,6)}Intitut Kesehatan Yarsi Mataram, Mataram, Indonesia

ABSTRAK

Anemia pada masa kehamilan dapat memberikan dampak negatif terhadap kesehatan ibu maupun janin. Pemerintah Indonesia telah melaksanakan program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) sebagai upaya menurunkan angka anemia pada ibu hamil, namun keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh kepatuhan ibu dalam mengonsumsi TTD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi TTD pada ibu hamil. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analitik dengan desain cross sectional dan dilaksanakan di Puskesmas Jembatan Kembar pada bulan Juli 2025. Jumlah sampel sebanyak 57 responden yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis data menggunakan uji Chi-Square. Hasil univariat didapatkan kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet tambah darah sebesar 375, pendidikan tinggi 88%, tidak bekerja 84%, tidak anemia 68% dan dukungan baik 68%. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara status anemia dengan kepatuhan konsumsi TTD ($p\text{-value} = 0,000$). Dukungan keluarga juga memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan konsumsi TTD ($p\text{-value} = 0,710$). Sementara itu, pendidikan ($p\text{-value} = 0,700$) dan pekerjaan ($p\text{-value} = 0,161$) tidak berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan konsumsi TTD. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa status anemia berhubungan dengan kepatuhan konsumsi TTD pada ibu hamil sedangkan status pendidikan, pekerjaan dan dukungan keluarga tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Kata Kunci: Anemia; Tablet Tambah darah; Ibu hamil

ABSTRACT

Anemia during pregnancy may negatively affect both maternal and fetal health. The Indonesian government has implemented an Iron Supplement Tablet (IST) program to reduce anemia among pregnant women; however, its success depends on adherence to tablet consumption. This study aimed to identify factors associated with adherence to IST consumption among pregnant women. This quantitative analytical study used a cross-sectional design and was conducted at Puskesmas Jembatan Kembar in July 2025. A total of 57 respondents were selected based on inclusion and exclusion criteria. Data were analyzed using the Chi-Square test. The results showed that 66.7% of respondents were not anemic, and most participants demonstrated good adherence to IST consumption. The majority of respondents had a senior high school education (64%) and were unemployed (84.2%). Statistical analysis revealed a significant relationship between anemia status and adherence to IST consumption ($p\text{-value} = 0.000$). Family support was also significantly associated with adherence ($p\text{-value} = 0.005$). In contrast, educational level ($p\text{-value} = 0.823$) and employment status ($p\text{-value} = 0.161$) were not significantly related to adherence. In conclusion, anemia status and family support were associated with adherence to IST consumption among pregnant women, while education and employment status were not significantly related.

Keywords: Anemia; pregnant women; iron supplement tablets (TTD).

1. LATAR BELAKANG

Anemia dalam kehamilan merupakan masalah kesehatan yang serius di dunia termasuk masalah kesehatan ibu hamil di Indonesia. Word Health Organisation atau organisasi kesehatan dunia mencatat kejadian anemia pada ibu hamil sekitar 40% (WHO, 2025). Kejadian anemia di Indonesia, berdasarkan Riset

Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 48,9% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Angka ini menunjukkan bahwa hampir satu dari dua ibu hamil mengalami anemia, sehingga kondisi tersebut masih menjadi masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian khusus.

Anemia dalam kehamilan dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, baik bagi ibu maupun janin. Bagi ibu, anemia meningkatkan risiko terjadinya perdarahan postpartum, preeklamsia, partus lama, bahkan kematian ibu (Kemenkes RI, 2023). Sedangkan bagi janin, anemia dapat menyebabkan berat badan lahir rendah (BBLR), kelahiran prematur, keterlambatan tumbuh kembang, hingga kematian perinatal (Obeagu & Obeagu, 2025). Oleh karena itu, pencegahan dan penanganan anemia merupakan upaya penting dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi di Indonesia.

Salah satu upaya yang telah dilakukan pemerintah Indonesia untuk menurunkan angka anemia pada ibu hamil adalah melalui program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD). Berdasarkan kebijakan Kementerian Kesehatan, setiap ibu hamil dianjurkan mengonsumsi minimal 90 tablet zat besi selama masa kehamilan (RI, 2020). Program ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan zat besi ibu hamil, mencegah anemia, serta mendukung kesehatan ibu dan janin.

Namun, keberhasilan program pemberian TTD sangat dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsinya. Riskesdas 2018 mencatat jumlah TTD yang diminum oleh ibu hamil di Indonesia adalah sebesar 62,3 % (< 90 tablet) dan 37,7% ($\geq$ 90 tablet). Rendahnya kepatuhan ini menjadi salah satu penyebab tingginya prevalensi anemia pada kehamilan.

Banyak faktor yang dapat memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD. Faktor internal meliputi pengetahuan ibu mengenai manfaat dan aturan minum TTD, sikap atau

persepsi terhadap konsumsi TTD, serta adanya efek samping yang dirasakan seperti mual, muntah, atau konstipasi (Lia Nurhayati, Hj. Tri Tunggal, Efi Kristiana, 2025). Faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, terutama dari suami (Aulia & Daryanti, 2026).

Kepatuhan minum tablet tambah darah merupakan perilaku kesehatan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu teori perilaku kesehatan yaitu *Health Belief Model* mengungkapkan bahwa seseorang yang memiliki persepsi kesehatan akan adanya bahaya suatu penyakit (anemia) akan mempengaruhi dalam berperilaku khususnya dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang mengungkapkan hubungan bahwa semakin baik HBM seseorang maka akan semakin patuh minum TTD (Widiyawati & Virgia, 2024).

Selain itu kondisi ibu hamil dengan anemia secara fisiologis ibu akan mengalami gejala mudah lelah, pusing lemah dan penurunan konsentrasi yang dapat mendorong ibu hamil untuk mengonsumsi tablet tambah darah. Ibu hamil anemia biasanya mendapatkan pemantauan dan edukasi yang lebih intensif dari tenaga kesehatan dibandingkan ibu hamil yang tidak anemia. Hal ini didukung dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendampingan pada ibu hamil meningkatkan kepatuhan minum tablet tambah darah (Dheny Rohmatika, Ernawati, 2025).

Penelitian terdahulu banyak membahas faktor tunggal, misalnya hubungan antara pendidikan dan kepatuhan atau hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan. Namun, penelitian yang secara komprehensif mengkaji berbagai faktor

sekaligus masih terbatas, sehingga faktor dominan yang paling memengaruhi kepatuhan ibu hamil belum diketahui secara jelas.

Berdasarkan fenomena tersebut, diperlukan penelitian yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan serta menjadi dasar dalam penyusunan strategi intervensi, baik melalui edukasi, peningkatan dukungan keluarga, maupun optimalisasi peran tenaga kesehatan dalam mendukung program suplementasi zat besi pada ibu hamil.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti beberapa variabel yaitu status anemia, pendidikan dan pekerjaan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah?”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian **kuantitatif analitik dengan rancangan cross sectional**. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil dengan populasi 133 jumlah sampel menggunakan rumus slovin. Lokasi penelitian Puskesmas Jembatan kembar pada bulan juli tahun2025 dengan pengumpulan data variabel independen (status anemia, status pendidikan, pekerjaan dan dukungan keluarga) dan variabel dependen (kepatuhan konsumsi TTD) menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. analisa data. Data penelitian menggunakan data primer menggunakan instrumen dalam penelitian ini yaitu

quesioner yang digunakan untuk mengetahui dukungan keluarga. Penelitian ini belum diuji etik akan tetapi telah dipersentasikan pada dewan pengarah lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat INKES Yarsi Mataram. Analisa data pada penelitian ini menggunakan Chi Square

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah di Puskesmas jembatan kembar didapatkan hasil yaitu:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi kepatuhan Mengonsumsi tablet tambah darah

Kepatuhan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Patuh	37	35
Tidak patuh	20	65
jumlah	57	100

Berdasarkan Tabel 1 distribusi frekuensi kepatuhan minum tablet tambah darah didapatkan 65% tidak patuh mengonsumsi TTD.

Tabel 2 Distribusi frekuensi Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	7	12
Tinggi	50	88
jumlah	57	100

Hasil Tabel 2 didapatkan distribusi frekuensi pendidikan tinggi sebesar 88% dengan jumlah berpendidikan tinggi 50 orang.

Tabel 3 Distribusi Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Bekerja	48	84
Bekerja	9	16
jumlah	57	100

Distribusi pekerjaan berdasarkan tabel 3 didapatkan 84% tidak bekerja atau sekitar 48 orang.

Tabel 4 distribusi frekuensi status anemia

Astatus nemia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Anemia	18	32
Tidak Anemia	39	68
jumlah	57	100

Pada tabel 4 distribusi frekuensi status anemia yang mengalami anemia sebesar 32% dan yang tidak anemia 68%

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Dukungan

Dukungan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	18	32
Baik	39	68
jumlah	57	100

Distribusi Frekuensi dukungan keluarga dalam mengonsumsi tablet tambah darah yang mendapat dukungan baik sebesar 68% sisanya mendapat dukungan kurang sebesar 32%.

Tabel 6. Karakteristik Responden dan Hasil Uji Bivariat Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Minum Tablet Tambah Darah.

Variabel	Kategori	Tidak Patuh n (%)	Patuh n (%)	Total	p-value
Pendidikan	Rendah	2 (28,6)	5 (71,4)	7	0,700
	Tinggi	18 (36,0)	32 (64,0)	50	
Pekerjaan	Tidak bekerja	15 (31,3)	33 (68,8)	48	0,161
	Bekerja	5 (55,6)	4 (44,4)	9	
Status Anemia	Anemia	16 (88,9)	2 (11,1)	18	<0,001*
	Tidak anemia	4 (10,3)	35 (89,7)	39	

Dukungan Keluarga	Kurang	16 (36,4)	28 (63,6)	44	0,710
	Baik	4 (30,8)	9 (69,2)	13	

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa responden dengan pendidikan rendah yang patuh konsumsi tablet tambah darah sebanyak 71,4% sedangkan responden pendidikan tinggi yang patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah 64%. Dengan hasil uji Chisquer P value 0,0700 yang menunjukkan ($p>0,05$). Dengan demikian tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

Sebagian besar responden berdasarkan tabel diatas dengan status pekerjaan tidak bekerja dengan kepatuhan 68,8% sedangkan yang bekerja dengan kepatuhan hanya 44%. p value berdasarkan status pekerjaan dengan kepatuhan minum TTD adalah 0,253 menunjukkan $p>0,05$ yang menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan konsumsi TTD.

Pada kelompok distribusi status anemia menunjukkan ibu hamil dengan anemia patuh mengonsumsi tablet tambah darah sebesar 88% sedangkan pada kelompok tidak anemia sebesar 89,7% patuh mengonsumsi TTD dengan hasil uji Chi square $p<0001$ sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara status anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

Hasil uji bivariat dukungan kurang keluarga dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah menunjukkan 63,6% sedangkan pada kelompok dukungan keluarga baik menunjukkan kepatuhan

mengonsumsi tablet tambah darah 69,2%. Dengan uji Chi Square 0,0710 dimana p value $>0,05$ yang menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum tablet tambah darah.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan tabel dan narasi diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status anemia dengan kepatuhan konsumsi TTD pada ibu hamil dengan nilai p -value = 0,000. Responden dengan kondisi anemia cenderung memiliki tingkat kepatuhan konsumsi TTD yang lebih rendah dibandingkan ibu yang tidak mengalami anemia. Kondisi ini dapat terjadi karena ibu hamil yang mengalami anemia sering merasakan efek samping seperti mual, konstipasi, dan rasa tidak nyaman setelah mengonsumsi tablet besi sehingga memengaruhi kepatuhan, pernyataan ini didukung dengan hasil yang signifikan yang menunjukkan ada hubungan signifikan antara kepatuhan efek samping konsumsi tablet tambah darah dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah (Desti Arnita Juandri, Erika, 2024).

Hasil penelitian lainnya juga menunjukkan hubungan yang signifikan status gizi dimana dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada ibu hamil dengan KEK yang sebagian besar responden juga mengalami anemia.(Karmila, sulastris, 2023). Penelitian yang serupa juga menunjukkan hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah dengan kejadian anemia (Putri Febriyanti Ludin et al., 2023)

Secara teori, anemia yang terjadi pada kehamilan dapat meningkatkan risiko

komplikasi maternal dan fetal sehingga konsumsi TTD secara teratur menjadi sangat penting. Kepatuhan konsumsi TTD dipengaruhi oleh pemahaman ibu terhadap manfaat tablet besi, pengalaman efek samping, dukungan keluarga, serta edukasi oleh tenaga kesehatan atau bidan. Pengetahuan ibu hamil mengenai dampak anemia atau bahaya yang timbul karena anemia biasanya lebih termotivasi untuk mengonsumsi TTD secara rutin. Selaras dengan penelitian yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan konsumsi tablet tambah darah (TTD) yang berarti bahwa pengetahuan yang baik mengenai anemia atau manfaat TTD akan meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (Desti Arnita Juandri, Erika, 2024)

Hasil penelitian didapatkan bahwa tidak signifikan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan dalam mengonsumsi TTD dengan p -value=0,700 dengan p -value menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan konsumsi TTD, berdasarkan distribusi frekuensi ibu hamil paling banyak berpendidikan SMA, jika dilihat dari jenjang pendidikannya ibu hamil sudah banyak yang mendapatkan wajib belajar sembilan tahun yang artinya bahwa ibu hamil sudah cukup dalam menempuh pendidikan akan tetapi hal tersebut tidak membuat seseorang menjadi lebih patuh dalam mengonsumsi TTD karena kepatuhan seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor internal ataupun eksternal.

Ibu dengan pendidikan rendah belum tentu memiliki kepatuhan yang rendah apabila mendapatkan penyuluhan kesehatan yang baik(Desti Arnita Juandri,

Erika, 2024). Walaupun secara teori pendidikan dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima informasi kesehatan, pada praktiknya pengetahuan kesehatan dapat diperoleh melalui media, konseling ANC, maupun pengalaman pribadi.

Penelitian ini menemukan bahwa anantara pekerjaan dan kepatuhan minum TTD tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan $p\text{-value}=0,161$. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara pekerjaan dengan kepatuhan konsumsi TTD ($p\text{-value} = 0,161$). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan ibu yang bekerja ataupun tidak bekerja bukan faktor utama yang dapat mempengaruhi seseorang untuk patuh atau tidak dalam mengonsumsi TTD. Ibu bekerja sering memiliki keterbatasan waktu sehingga dapat lupa mengonsumsi TTD secara rutin dan teratur. Namun di sisi lain, ibu bekerja biasanya memiliki akses informasi dan pelayanan kesehatan yang lebih baik. Berbeda halnya dengan ibu yang tidak bekerja akan memiliki waktu luang yang lebih banyak, tetapi tidak selalu memiliki pengetahuan atau motivasi yang baik terkait konsumsi TTD. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Tunggal et al., 2024) akan tetapi penelitian lain menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan pekerjaan dengan kepatuhan minum tablet tambah darah (Salsabila et al., 2025).

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan dengan keluarga dengan kepatuhan minum tablet tambah darah $p\text{-value} 0,710$, penelitian ini juga sejalan dengan (Sarani, 2023). Penelitian lain yang dilakukan oleh (Utami et al., 2025) menunjukkan ada hubungan yang

signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan minum tablet tambah darah. Tidak didapatkan hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah karena masih banyak faktor yang mempengaruhi seperti faktor internal ibu yaitu motivasi kesadaran, pengalaman, persepsi dan edukasi oleh tenaga kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan meskipun ibu tidak mendapatkan dukungan keluarga kurang tapi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah sebesar 63.6% yang menunjukkan bahwa ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah dipengaruhi oleh persepsi ibu hamil akan minum tablet tambah darah hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan ada hubungan signifikan antara persepsi hambatan dan manfaat ibu dalam mengonsumsi tablet tambah darah (Triharini et al., 2018). Persepsi manfaat yang dirasakan akan mendorong ibu hamil patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah sedangkan hambatan seperti efek samping yang dirasakan ibu hamil akan membuat ibu hamil kurang patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah sehingga penting ditingkatkan edukasi tentang manfaat dari minum tablet tambah darah.

Uraian diatas memberikan kesimpulan bahwa kepatuhan seseorang dalam mengonsumsi TTD dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kesadaran individu, edukasi petugas kesehatan, dan persepsi ibu terhadap manfaat TTD.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pendidikan dan pekerjaan tidak ada hubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil sedangkan status anemia menunjukkan

hubungan yang signifikan dengan konsumsi tablet tambah darah.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta kontribusi selama pelaksanaan hingga selesainya penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus diberikan kepada Puskesmas Jembatan Kembar atas izin serta fasilitas yang telah disediakan selama kegiatan penelitian berlangsung. Selain itu, apresiasi juga diberikan kepada seluruh ibu hamil yang telah berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, C., & Daryanti, M. S. (2026). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (Ttd) Pada Remaja Putri Man 1 Sleman*. 7, 2815–2824.
- Desti Arnita Juandri, Erika, S. A. P. (2024). Hubungan Efek Samping Tablet Tambah Darah Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Konsumsi Tablet Tambah Darah. *Malahayati Nursing Jurnal*, 6.
- Karmila, Sulastri, D. H. D. S. (2023). Hubungan Status Gizi Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Putri Ayu Kota. *Mahesa, Malahyati Helth Student Jurnal*, 3, 2588–2596.
- Kemenkes Ri. (2023). *Anemia Pada Kehamilan*. https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/2918/anemia-pada-kehamilan
- Kementerian Kesehatan Ri. (2018). Risesdas 2018. In *Laporan Nasional Risesndas 2018*.
- Lia Nurhayati, Hj. Tri Tunggal , Efi Kristiana, M. (2025). *Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada*. 2(2), 311–317.
- Obeagu, G. U., & Obeagu, E. I. (2025). *Complications Of Anemia In Pregnancy*. June.
- Putri Febriyanti Ludin, Rr. Catur Leny Wulandari, & Arum Meiranny. (2023). Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki)*, 6(10), 1933–1939. <https://doi.org/10.56338/Mppki.V6i10.3850>
- Ri, K. (2020). *Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (Ttd) Bagi Ibu Hamil*.
- Salsabila, I., Andriani, E., & Elvandari, M. (2025). *Hubungan Status Pekerjaan , Pendapatan Dan Kepatuhan*. 9, 5367–5370.
- Tunggal, N., Sunarti, S., Trisetyaningsih, A. D., Tinggi, S., Kesehatan, I., Studi, P., Profesi, P., Tinggi, S., Kesehatan, I., Studi, P., Profesi, P., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Utomo, E. (2024). *Faktor Demografi Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah*. 15(2), 79–87.
- Who, W. H. O. (2025). *Global Anaemia Estimates*.
- Aulia, C., & Daryanti, M. S. (2026). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (Ttd) Pada Remaja Putri Man 1 Sleman*. 7, 2815–2824.
- Desti Arnita Juandri, Erika, S. A. P. (2024). Hubungan Efek Samping Tablet Tambah Darah Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Konsumsi Tablet Tambah Darah. *Malahayati Nursing Jurnal*, 6.
- Karmila, Sulastri, D. H. D. S. (2023). Hubungan Status Gizi Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Putri Ayu Kota. *Mahesa, Malahyati Helth Student Jurnal*, 3, 2588–2596.
- Kemenkes Ri. (2023). *Anemia Pada Kehamilan*. https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/2918/anemia-pada-kehamilan

- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Riskesdas 2018. In *Laporan Nasional Riskesdas 2018*.
- Lia Nurhayati, Hj. Tri Tunggal , Efi Kristiana, M. (2025). *Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada*. 2(2), 311–317.
- Obeagu, G. U., & Obeagu, E. I. (2025). *Complications Of Anemia In Pregnancy*. June.
- Putri Febriyanti Ludin, Rr. Catur Leny Wulandari, & Arum Meiranny. (2023). Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki)*, 6(10), 1933–1939.
- <https://doi.org/10.56338/Mppki.V6i1.0.3850>
- Ri, K. (2020). *Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (Ttd) Bagi Ibu Hamil*.
- Salsabila, I., Andriani, E., & Elvandari, M. (2025). *Hubungan Status Pekerjaan , Pendapatan Dan Kepatuhan*. 9, 5367–5370.
- Tunggal, N., Sunarti, S., Trisetyaningsih, A. D., Tinggi, S., Kesehatan, I., Studi, P., Profesi, P., Tinggi, S., Kesehatan, I., Studi, P., Profesi, P., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Utomo, E. (2024). *Faktor Demografi Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah*. 15(2), 79–87.
- Who, W. H. O. (2025). *Global Anaemia Estimates*.